

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki berbagai suku bangsa, ras, keyakinan agama, bahasa, serta budaya yang mana tiap-tiap suku mempunyai tradisi, kebiasaan, atau adat istiadat yang berbeda-beda. Menurut supriyanto (2023:1), kebudayaan di Indonesia mempunyai nilai dan makna yang berbeda-beda setiap daerah. Sehingga Indonesia dijuluki sebagai negara yang identik dengan keragaman budayannya. Tentunya setiap suku memiliki nilai adat yang unik dan istimewa bahkan beberapa suku menganggap sebuah adat merupakan suatu hal yang suci. Suku-suku yang ada di Indonesia salah satunya ialah suku Jawa yang mempunyai banyak tradisi dan sampai saat ini di beberapa tempat masih dipercayai hingga turun temurun.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan di suatu masyarakat yang terus berjalan dari dulu hingga sekarang. Kebiasaan ini akhirnya menjadi aktivitas wajib sebagai masyarakat tertentu yang harus dijalankan. Tradisi juga bisa disebut sebagai adat istiadat yaitu warisan budaya atau peninggalan nenek moyang yang masih dilestarikan. Sehingga dapat diartikan tradisi merupakan segala sesuatu yang disalurkan, diberikan, atau ditransmisikan dari masa lampau ke masa sekarang (Rahman, M. Gazali, 2012:440).

Tradisi di Indonesia di beberapa wilayah seperti perkotaan perlahan sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Dengan seiring berjalannya waktu masyarakat berbondong-bondong mengikuti budaya moderen yakni budaya barat maupun negara maju di asia dimana keseharian mereka yang sibuk

bekerja sehingga ketika di lingkungan tempat tinggalnya hanya untuk beristirahat karena tidak ingin melakukan suatu hal yang dianggap ribet. Budaya yang sekarang ini berkembang karena dinilai lebih baik, lebih keren, lebih bergengsi sehingga meninggalkan budaya leluhur yang dinilai kolot dan ketinggalan zaman. Dengan masyarakat yang terus berproses untuk waktu yang lama menjadikan budaya mengalami perubahan sesuai tata urutan zaman. Sesuai dengan pernyataan Nikmah (2022:21) pendukung tradisi akan tetap melestarikan tradisi selama masih bermanfaat untuk mereka dan sebaliknya pendukung tidak akan melaksanakan tradisi setelah manfaat itu tidak lagi terlihat.

Kurangnya pengenalan pada generasi muda sekarang membuat tradisi semakin disepelekan. Generasi muda yang kurang akan pengetahuan tentang tradisi di tempat tinggal mereka akan mengakibatkan sebuah tradisi berhenti dan tidak dapat dilanjutkan sehingga tidak ada penerus dan menjadikan tradisi tersebut hilang. Seperti pada penelitian Murcahyanto (2022:208) yang meneliti tradisi gamelan pada generasi muda ia menyatakan bahwa generasi muda cepat bosan dan kurang tertarik belajar tradisi seperti gamelan yang dianggap tidak berkembang, sehingga berpengaruh pada masyarakat yang sudah banyak meninggalkan hiburan tradisi. Dari pendapat tersebut ditarik kesimpulan bahwa dengan ketidaktahuan generasi muda akan tradisi menjadikan kekhawatiran tradisi akan terhenti.

Budaya luar yang saat ini merajalela dikalangan masyarakat masih terus berkembang dan menyebar luas disetiap pelosok daerah. Adanya gawai mempermudah budaya asing masuk ke Indonesia, selain itu budaya asing

tersebut juga diterima baik oleh masyarakat zaman ini. Namun adanya masalah tersebut masih ada di beberapa wilayah yang desanya masih guyub rukun melestarikan tradisi dan kepercayaan dari nenek moyang hingga saat ini. Salah satunya yakni tradisi Mitoni yang ada di desa bocek. Masyarakat desa bocek khususnya dusun supiturang dan manggisari masih menjaga tradisi mitoni hingga sekarang. Tradisi mitoni masih berjalan karena kepercayaan masih melekat dari generasi tua hingga generasi muda. Khususnya di dusun supiturang dimana masyarakat masih menganut aboge (*alip-rebo-wage*) yaitu perhitungan kalender jawa sehingga masih berjalan secara turun temurun.

Tradisi Mitoni secara umum di beberapa daerah merupakan selamatan kandungan ibu hamil yang berumur tujuh bulan dengan harapan ibu dan bayinya selamat dan sehat hingga kelahiran sang bayi. Tradisi mitoni memiliki perbedaan di setiap daerah di pulau jawa seperti di jawa tengah mitoni merupakan selamatan bayi dalam kandungan atau kehamilan yang berumur tujuh bulan dengan tradisi siraman, rujakan, dan jualan dawet. Boanergis, yohanes dkk berpendapat (2019:59) bahwa mitoni merupakan sebuah cara komunikasi orang jawa yang menggunakan simbol. Nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam tradisi mitoni adalah simbolisasi ideologi jawa yang berfungsi memelihara harmoni sosial. Mitoni menurut machmudah (2016:188) adalah sebuah tradisi perayaan tujuh bulan usia kehamilan dalam rangka mensyukuri kesehatan ibu dan janin. Mitoni yang berarti menjelang pitu yang dalam bahasa jawa berarti tujuh. Fungsi lain dari diadakannya tradisi mitoni tersebut adalah untuk meminta keberkahan pada sang pencipta supaya sang ibu dan bayi yang berada dalam kandungan diberi keselamatan dan dilahirkan dalam keadaan

sehat dan sempurna bagitu juga sang ibu yang diharapkan melahirkan dengan normal (Nurazizah, Imas , 2022: 383).

Tradisi Mitoni di Desa Bocek berbeda dengan Tradisi Mitoni pada umumnya baik secara pengertian maupun pelaksanaan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tradisi Mitoni tersebut merupakan sebuah lanjutan dari selamatan sebagai makhluk hidup di desa dalam rangka bersyukur karena masih diberi kehidupan, kesehatan dan umur yang terus berjalan. Dimulai dari bayi lahir disebut brokohan atau selamatan tumpeng buat si bayi yang baru lahir, kemudian sepasar yakni selamatan bayi yang sudah berumur delapan hari, selanjutnya selapan yakni ketika sang bayi sudah berumur tiga puluh enam hari. Neloni bayi yakni selamatan bayi yang sudah berumur tiga bulan, Kemudian Mitoni. Dalam penelitian yang dilakukan Fizriyani dkk (2022:119) menyebutkan bahwa biasanya brokohan dilaksanakan hari pertama kelahiran, selanjutnya dilakukannya sepasar ketika tali pusar lepas dari tubuh sang bayi, lalu selapan dilaksanakan ketika bayi berumur 40 hari dan neloni berusia 3 bulan terakhir mitoni ketika berumur 7 bulan.

Alasan memilih meneliti tradisi tersebut dikarenakan banyaknya pengaruh modernisasi dan maraknya budaya luar negeri sehingga banyak masyarakat yang mulai meninggalkan tradisi tersebut dimana dengan penelitian ini diharapkan masyarakat masih mengetahui bahwa tradisi masih berjalan dan harus tetap dijaga kelestariannya hal ini sesuai dengan pendidikan karakter cinta tanah air, kurangnya pengenalan kepada generasi muda dengan penelitian ini menjadikan pengetahuan khasanah untuk para penerus bangsa, dan mengetahui pendidikan karakter yang ada pada tradisi mitoni sehingga

masyarakat yang membaca diharapkan dapat mengetahui pendidikan karakter yang ada dalam tradisi mitoni, Serta tradisi Mitoni yang ternyata memiliki perbedaan dengan satu daerah dengan daerah lain sehingga penulis ingin pembaca mengetahui tradisi yang ada di desa bocek .

Sebuah tradisi tersebut dikaji dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter. Menurut Rofi'ie (2017:114-115) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah aspek yang tidak dapat disepelekan dalam arti sangat penting bagi generasi bangsa dimana merekalah yang akan melanjutkan kebesaran serta kemuliaan bangsa dan negara. Ditangan merekalah masa depan negara diharapkan melahirkan generasi yang kuat, baik, dan mulia sehingga suatu bangsa pasti akan mengalami kejayaan ditengah bangsa dan negara lain yang melawan kemrosotan di segala bidang, tetapi jika generasi bangsa berkarakter lemah, tidak mempunyai nilai-nilai mulia serta terbawa oleh budaya luar yang menyerang masuk negeri ini maka tidak ada jaminan negara akan maju dan berkembang dengan budaya sendiri sehingga akan mengalami kehancuran identitas dan menghadapi krisis moral dan intelektual serta penderitaan rakyat akibat negara yang dipimpin oleh generasi yang tak mengenal moral, adab, dan tata krama. Pendidikan karakter sangat penting bagi generasi muda yang salah satunya untuk mengatasi krisis moral dimana pada bangsa ini yang telah ditandai dengan pergaulan bebas yang semakin luas, pejabat berbondong-bondong melakukan korupsi, dan meningkatnya angka pembunuhan dan pemerkosaan dan sebagainya sehingga diharapkan masyarakat ikut serta memperbaiki karakter anak bangsa. Pada sebuah tradisi mitoni ini mengandung pendidikan karakter yang dapat diambil untuk

pedoman dalam hal kebaikan sehingga masyarakat dapat menjadi individu yang memiliki karakter luhur sekaligus dijadikan pembelajaran dalam kehidupan.

Penelitian sebelumnya mengenai tradisi mitoni yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Hanif Kurniawan dkk (2023) dengan judul Repreresentasi Etnisitas Terhadap Tradisi Mitoni (masyarakat jawa di daerah simbar waringin). Merupakan penelitian yang membahas tentang suatu keadaan perempuan hamil berumur tujuh bulan sehingga dilaksanakan ritual yakni tradisi mitoni yang berarti tujuh. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan hanif dan kawan-kawan yang pertama representasi menjadi kekuatan simbolik dimana sebuah tradisi mitoni yang menggambarkan kehidupan manusia dari terbentuknya janin hingga proses berjalannya usia kandungan menuju kelahiran yang diharapkan berjalan dengan lancar. Adanya simbol pada tradisi mitoni menggambarkan sebuah fenomena tertentu seperti buah-buahan, pakaian, tanaman dan sebagainya untuk melengkapi sebuah ritual sebagai contoh representasi kebahagiaan, kemuliaan, keamanan dan lain-lain. Kedua mitoni merupakan cara komunikasi masyarakat suku jawa memakai simbol dengan nilai-nilai spiritual yang berupa ideologi jawa bersifat eskatologis bertujuan memelihara harmoni sosial. Adapun sebelum ritual tersebut dilaksanakan diperlukan persiapan dengan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan kemudian dilakukan ritual seperti siraman dengan air tujuh sumur dan bunga tujuh warna, memecahkan telur ayam kampung, membelah kelapa gading sebagai gambaran karakter wayang arjuna dan sumbadra, mengganti pakaian dengan tujuh kain jarik, jualan es dawet dan rujak, selanjutnya

memberikan sajian pada tamu, sanak saudara, dan keluarga yang datang dengan kenduri dan jajanan pasar.

Penelitian kedua oleh Imam Baihaqi (2017) yang berjudul Karakteristik Tradisi Mitoni di Jawa Tengah Sebagai Sebuah Sastra Lisan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Imam Baihaqi yaitu mengenai Tradisi Mitoni sebagai salah satu sastra lisan yang berada di Jawa Tengah yang memiliki sifat atau ciri-ciri yang ada pada unsur-unsurnya diantaranya perlengkapan yang digunakan, peserta yang mengikuti, penutur, dan do'a atau bacaan-bacaan saat pelaksanaan. Penutur sastra lisan mitoni di Jawa Tengah merupakan orang yang dituakan di wilayah tersebut. Terdapat beberapa properti pada sastra lisan mitoni di magelang meliputi bunga tujuh rupa, tujuh telur jawa, tujuh kupat, tujuh jarit, tujuh buah tumpeng, pring sedapur, ayam ingkung, dan tujuh rupa jajanan pasar yang mana semua properti ini memiliki filosofi masing-masing. Kemudian untuk perlengkapan sastra lisan mitoni di pati merupakan nasi kenduri yang berarti berkah yaitu nasi yang didapat para tamu yang datang dari tuan rumah yang diharapkan mendapatkan berkah dari diadakannya acara mitoni tersebut. Adapun isi dari berkat merupakan nasi, nasi berkat kecil, bubur procot, ketela pohon, rujak, es dawet, dan kembang boreh. Partisipan berasal dari keluarga dan sodara yang datang. Doa'a yang dibacakan di Magelang merupakan do,a selamat ditujukan untuk pitulung atau pertolongan dari Allah SWT untuk Ibu dan sang Bayi dalam kandungan, sedangkan di Pati pembacaan alfatihah untuk Nabi, sahabat hingga para wali dilanjutkan dengan sholawat dan diakhiri dengan do'a slamet untuk ibu dan jabang bayi.

Penelitian ketiga Nuraisyah Fitri dan Hudaidah (2021) dengan judul Mitoni Sebagai Tradisi Budaya Dalam Masyarakat Jawa. Penelitian ini membahas tentang tradisi Jawa yaitu mitoni yang merupakan selamatan kehamilan 7 bulan. Hasil dari penelitian ini adalah prosesi tradisi mitoni yang merupakan tradisi pada waktu seorang perempuan mengandung anak sulungnya yang berumur 7 bulan dalam kandungan yang dimulai dari persiapan alat dan bahan, kemudian sebelum pelaksanaan, selanjutnya melakukan tradisi mulai dari mandi, membelah gading kelapa, mengganti tujuh macam kain, berjualan es dawet dan rujak. Tradisi 7 bulanan ini juga disebut sebagai tingkeban. Dari segi historis nama tingkeban bermula dari perempuan dengan nama Niken Satingkeb yang mana ia kehilangan kesembilan anaknya yang kemudian datang kepada jayabaya untuk berkonsultasi sehingga mendapat saran untuk mandi suci yang dilakukan di sore hari sekitar jam lima pada hari Rabu dan Sabtu menggunakan tempurung kelapa sebagai gayung dan do'a-do'a yang diselipkan ketika proses mandi tersebut.

Penelitian keempat dengan judul Kearifan Lokal Jawa dalam Tradisi Mitoni di Kota Surakarta (Sebuah Tinjauan Etnolinguistik) oleh Wakti Abdullah Dkk (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Wakti Dkk ini membahas tentang tingkeban dan mitoni yang ternyata memiliki perbedaan di mana dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tingkeban dilaksanakan pada saat mengandung anak pertama sementara mitoni dilakukan pada kehamilan berikutnya. Pada penelitian ini disebutkan ada dua acara pokok mitoni yaitu siraman dan gentos penganggan atau ganti baju tujuh kali di mana semua perangkat yang digunakan ketika acara mengandung makna simbolis beserta kearifan lokal Jawa yang berguna bagi kehidupan. Pada kehidupan saat ini acara mitoni menjadi Jawa

modern atau kekinian yang mana pada saat prosesinya terbalut berbagai tuntutan religius, praktis maupun ekonomis yang mempengaruhi pelaksanaan ritual tujuh bulan wanita hamil atau upacara mitoni tersebut. Sebagai contoh dalam penelitian ini banyak kasus masyarakat Jawa yang sudah meninggalkan ritual mitoni di kota Surakarta, namun ditemukan juga pada kalangan tertentu masih dilaksanakan dengan berbagai inovasi tergantung pada pemangku hajatnya.

Penelitian penting dilakukan yang mana dengan penjabaran di atas bahwa yang pertama Mitoni di Desa Bocek Berbeda dengan Mitoni pada umumnya atau mitoni yang berada di daerah lain, kedua sebagai pengetahuan khasanah bahwa Tradisi Mitoni memiliki pendidikan karakter yang bermanfaat untuk diterapkan di sekolah maupun masyarakat, ketiga sebagai pelestarian tradisi nenek moyang yang diharapkan akan terus berjalan sebagai identitas bangsa, dan yang keempat lokasi pada penelitian ini bertempat di desa bocek dan objek penelitian yang mana sampai saat ini belum ada yang meneliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut yakni Tradisi Mitoni di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

## 1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana prosesi Tradisi Mitoni di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Makna Tradisi Mitoni di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada Tradisi Mitoni di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan prosesi Tradisi Mitoni di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan Makna Tradisi Mitoni di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Tradisi Mitoni di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

### 1.4 Manfaat penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang kebudayaan daerah atau adat istiadat khususnya Tradisi Mitoni yang ada di desa bocek agar diketahui segala lapisan masyarakat sebagai upaya pelestarian sehingga tradisi tersebut tetap terjaga.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam sebuah bidang sastra di Indonesia.
3. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi mitoni di desa bocek kecamatan karangploso kabupaten malang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah manfaat hasil daripada penelitian dapat berguna untuk melestarikan budaya Indonesia yakni tradisi mitoni yang terdapat di desa bocek.

2. Bagi masyarakat manfaat penelitian ini dapat dijadikan informasi sehingga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap budaya di Indonesia yakni tradisi mitoni.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Malang manfaat penelitian ini untuk memperkaya perbendaharaan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.
4. Bagi Penulis manfaat penelitian ini sebagai masukan untuk mengembangkan wawasan dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar S1.

#### 1.5 Definisi Istilah

Definisi Istilah bertujuan mencegah terjadinya salahfaham dalam menggunakan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sehingga tidak membingungkan pembaca mengenai arti dari pada istilah tersebut. Definisi istilah memberikan penegasan pada istilah sehingga komunikasi lebih efektif. Beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter, yaitu proses pendidikan dengan tujuan membentuk dan mengembangkan sikap, sifat, dan perilaku positif supaya menjadi pribadi baik, bertanggung jawab dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Tradisi adalah perilaku, kebiasaan, adat, nilai, atau norma yang diwariskan secara turun temurun dalam suatu kelompok masyarakat mencakup upacara, ritual, perayaan, serta cara berpikir dan bertindak yang menjadi identitas budaya suatu kelompok.

3. Mitoni secara umum tujuh bulanan ibu hamil. Sedangkan Mitoni di Desa Bocek akan dibahas dalam penelitian ini yang mana secara garis besar merupakan tradisi adat budaya Jawa sebagai bentuk syukur dan doa bertujuan untuk keselamatan sang anak.

